







**Perpustakaan UIN Mataram**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING/PROMOTOR

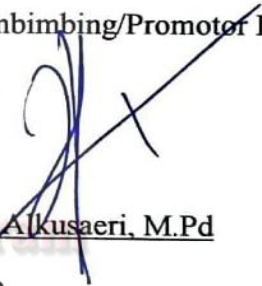
Tesis oleh: Dzurriyun Toyibi, NIM: 210401008 dengan judul, “Analisis Perapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMA Sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

Pembimbing/Promotor I,

Pembimbing/Promotor II,

  
Prof. Dr. Suhirman, S.Pd., M.Si

  
Dr. Alkusaeri, M.Pd

NIP


NIP

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis oleh: Dzurriyun Toyibi, NIM: 210401008 dengan judul, "Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMA Sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022" Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal

### DEWAN PENGUJI

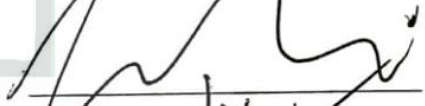
**Dr. Ribahan, M.Pd**  
(Ketua Sidang/Penguji)

  
Tanggal: 13 Juni 2023


**Dr. Yusuf, M.Pd**  
(Penguji Utama)

  
Tanggal: 13 Juni 2023

**Prof. Dr. H. Suhirman, M.Si**  
(Pembimbing I/Penguji)

  
Tanggal: 15 Juni 2023

**Dr. Alkusaeri, M.Pd**  
(Pembimbing II/Penguji)

  
Tanggal: 15 Juni 2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

  
**Prof. Dr. M. Fahrurrozi, M.Ag**  
NIP 197512312005011010



## UPT. TIPD UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No : TIPD/01/PLGX/0734/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**Dzurriyun Toyibi (210401008)**

Dengan Judul Tesis :

Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang  
Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022

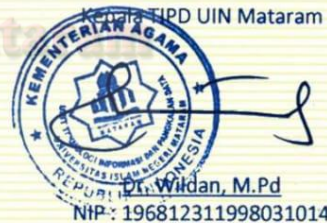
Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found: 6%**

Submission Date : 19-Dec-2022

Submission ID : 1984230345

Perpustakaan UIN Mataram



Pt. Widadan, M.Pd

NIP.: 196812311998031014



---

Kurikulum 2013 telah diterapkan sejak tahun 2013. Pendekatan saintifik merupakan strategi yang ditetapkan pemerintah untuk mewujudkan hasil yang diinginkan dari kurikulum tersebut. Namun sejak sepuluh tahun pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum menunjukkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) menganalisis penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMAN se-Kecamatan Taliwang, dan (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMAN se-Kecamatan Taliwang.

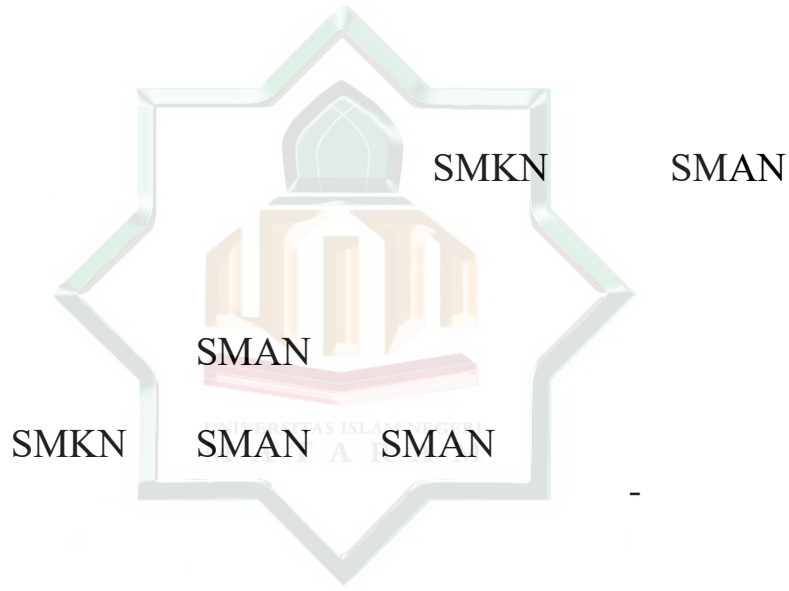
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *narrative inquiry*. Penelitian dilakukan di SMAN 01, SMAN 02 dan SMKN 01 Taliwang dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan instrumen lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan tehnik kualitatif dengan mengadopsi Miles dan Hubberman dengan tahapan *data display*, *data reduction* dan *verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) pada pembelajaran PAI di SMAN sekecamatan Taliwang dilakukan dengan cara yang bervariasi, tergantung pada ketersediaan media, sumber belajar dan kreatifitas guru PAI, dan (2) Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMAN 01, SMAN 02 dan SMKN 01 Taliwang didukung oleh: Bekal pelatihan K-13, Pemahaman yang baik tentang pendekatan saintifik, penyiapan RPP yang baik oleh guru PAI, ketersediaan media dan sumber belajar, serta kreatifitas guru PAI. Namun penerapan pendekatan saintifik itu juga terhambat oleh hal-hal seperti porsi jam pelajaran PAI yang hanya dua jam pelajaran seminggu dan masih adanya peserta didik masih kurang antusias.

: Penerapan, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran PAI.

تحليل تطبيق النهج العلمي في تعلم PAI (التربية الإسلامية) في (مدرسة  
الثانوية) بمقاطعة تاليوانج منطقة سومباوا الغربية لعام 2022/2021  
ذري طيبي  
رقم التسجيل: 210401008


مستخلص البحث



Perpustakaan UIN Mataram

الكلمات المفتاحية:

هذه الوثيقة ترجمت بإشراف:  
مركز تطوير اللغات بجامعة متارم الإسلامية الحكومية  
الرقم :  
المترجم :  
ويقر المركز عدم المسئولية عن المحتويات

  
الدكتور محسنين  
رقم التوظيف 196812311993031022

By




The 2013 curriculum has been implemented since 2013. The scientific approach is a strategy established by the government to achieve the desired outcomes of the curriculum. However, in the ten years of implementing scientific approach in teaching and learning, including in Islamic Religious Education (PAI), the expected learning processes have not been demonstrated. This research aims to: (1) analyse the implementation of the scientific approach in PAI teaching and learning at senior high schools in the Taliwang sub-district, and (2) analyse the supporting and inhibiting factors in the implementation of the scientific approach in PAI teaching and learning at senior high schools in the Taliwang sub-district. This qualitative research utilized the narrative inquiry approach conducted at SMAN 01, 02, and SMKN 01 Taliwang. The research subjects were the principals, PAI teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, using observation sheets, interview guidelines, and documentation instruments. The data were analysed using the qualitative techniques of Miles and Hubberman, including data display, data reduction, and verification. The results of the research indicate that: (1) The implementation of the scientific approach in PAI teaching and learning in high schools at Taliwang sub-district varies depending on the availability of media, learning resources, and the creativity of PAI teachers, and (2) The implementation of the scientific approach in PAI teaching and learning at SMAN 01, SMAN 02, and SMKN 01 Taliwang is supported by the following: Proficiency in the K-13 training, a good understanding of the scientific approach, the preparation of lesson plans by PAI teachers, the availability of media and learning resources, as well as the creativity of PAI teachers. However, the implementation of the scientific approach is hindered by factors such as the limited class hours allocated for PAI (only two hours per week) and the lack of enthusiasm among students.

*Implementation, Scientific Approach, PAI Teaching and Learning.*

THIS DOCUMENT HAS BEEN TRANSLATED BY THE CENTRE  
OF LANGUAGE DEVELOPMENT OF UIN MATARAM

NUMBER : /UN.12/PP.00.9/UPB/ /20  
TRANSLATOR:

WE ARE NOT RESPONSIBLE FOR THE CONTENT/  
ORIGINALITY OF THIS DOCUMENT  
Head.



Dr. Muhsinin, M.A..  
NIP.196812311993031022

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ



Perpustakaan UIN Mataram

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Mamak dan Bapak, Hj. Mulyani dan H. Syamsul Padli, M.Pd.I yang telah banyak memberikan pengorbanan dalam hidup sehingga seumur hidup tidak akan cukup untuk membayar semuanya. Tidak lupa juga kepada kakak saya Helmy Huzaefi yang juga sudah mendukung saya. Begitu juga dengan istri tersayang Yunita Hidayati, M.Pd yang sudah jauh menemani suka duka langkah saya.

Terimakasih banyak atas segalanya.



Perpustakaan UIN Mataram

*Bismillahirrahmaanirrahiim.*

*Alhamdulillahirabbil 'Alamiin*, tiada kata yang pantas yang keluar dari mulut seorang hamba selain kata puja dan puji yang hanya milik Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Nikmat serta Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun Tesis ini dengan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidaklah dapat terselesaikan tanpa adanya uluran tangan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Suhirman, S.Pd., M.Si dan Dr. Alkusaeri, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan dorongan motivasi, saran masukan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Fathurrahman Mukhtar, M.Ag dan Dr. Ribahan, M.Pd selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram
3. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram
5. Seluruh dosen dan civitas akademika UIN Mataram yang juga telah mengajarkan disiplin keilmuan.
6. Para Staf Akademik Pascasarjana UIN Mataram yang sudah membantu menyediakan dan memberikan layanan yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran Tesis ini.
7. Untuk Almamater UIN Mataram semoga selalu Berjaya.

8. Kepala SMAN 01, SMAN 02 dan SMKN 01 Taliwang dan seluruh staf serta guru PAI yang selalu membantu peneliti dalam mengumpulkan data terkait penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah berbagi kritik dan saran agar penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan tepat.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata baik apalagi sempurna. Oleh karena itu dengan senang hati penulis menerima kritik maupun saran yang bersifat membangun demi perbaikan Tesis ini ke arah yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Akhirnya besar harapan penulis semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua orang yang membaca pada umumnya.

Mataram, 8 Juni 2023

Perpustakaan UIN Mataram

DZURRIYUN TOYIBI

KOVER LUAR.....	i
LEMBAR LOGO.....	ii
KOVER DALAM.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING/PROMOTOR.....	iv

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME.....	vii
ABSTRAK .....	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat .....	10
E. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian .....	12
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan/Telaah Pustaka.....	13
G. Kerangka Teori .....	15
H. Metode Penelitian .....	29
I. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II KAJIAN TEORITIK .....	38
A. Paparan Data dan Temuan.....	38
B. Pembahasan .....	84
BAB III KAJIAN TEORITIK.....	99
A. Paparan Data dan Temuan.....	99
B. Pembahasan .....	119
BAB IV PENUTUP .....	123
A. Kesimpulan .....	123
B. Implikasi Teoritik .....	125



C. Saran .....	126
DAFTAR PUSTAKA .....	129
LAMPIRAN .....	132
TRANSKRIP WAWANCARA.....	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	194



Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 2.1 Data Hasil Wawancara Penerapan Langkah-langkah Saintifik, 85.

Table 3.1 Data Hasil Wawancara Faktor Pendukung dan Penghambat, 119



**Perpustakaan UIN Mataram**

- Gambar 1.1 Pendekatan saintifik dalam pembelajaran, 19
- Gambar 2.1 Guru menampilkan video hari kiamat, 52
- Gambar 2.2 Guru menampilkan materi Qada dan Qadar, 53
- Gambar 2.3 Guru menampilkan foster kebencanaan, 55
- Gambar 2.4 Kegiatan mengamati di dalam kelas, 58
- Gambar 2.5 Kegiatan mengamati di dalam dan di luar kelas, 59
- Gambar 2.6 Lokasi kegiatan mengamati di dalam kelas, 60
- Gambar 2.7 Kegiatan eksplorasi di SMAN 01, 65
- Gambar 2.8 Kegiatan eksplorasi di SMAN 02, 66
- Gambar 2.9 Kegiatan eksplorasi di SMKN 01, 67
- Gambar 2.10 Kegiatan asosiasi di SMAN 01, 68
- Gambar 2.11 Kegiatan asosiasi di SMAN 02, 69
- Gambar 2.12 Kegiatan asosiasi di SMKN 01, 70
- Gambar 2.13 Kegiatan Persentasi di SMAN 1, 71
- Gambar 2.14 Kegiatan Persentasi di SMAN 2, 72
- Gambar 2.15 Kegiatan Persentasi di SMKN 1, 73
- Gambar 3.1 Kegiatan Pelatihan K13 SMAN 01 Taliwang, 102
- Gambar 3.2 Kegiatan memonitoring pembelajaran, 103
- Gambar 3.3 Kegiatan pelatihan K13 SMAN 02 Taliwang, 108
- Gambar 3.4 Rapat Evaluasi Pembelajaran Saintifik, 109
- Gambar 3.5 Workshop K13 SMKN 01 Taliwang, 113
- Gambar 3.6 Rapat evaluasi kegiatan belajar mengajar SMKN 1 Taliwang, 115

- Lampiran 1 Profil Sekolah SMAN 01 Taliwang, *132*
- Lampiran 2 Profil Sekolah SMAN 02 Taliwang, *136*
- Lampiran 3 Profil Sekolah SMKN 01 Taliwang, *138*
- Lampiran 4 Kerangka Observasi, *141*
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, *143*
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru PAI, *144*
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara Peserta Didik, *146*
- Lampiran 8 Kisi-kisi Wawancara Guru PAI, *147*
- Lampiran 9 Informan, *149*
- Lampiran 10 Transkrip Wawancara, *150*



Perpustakaan UIN Mataram

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat unik untuk dibahas. Berdasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab.<sup>1</sup> Pendidikan dalam sejarah umat manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang sangat urgen. Aktifitas ini telah dimulai sejak manusia pertama hingga berakhirnya kehidupan di dunia. Bahkan jika kita mundur lebih jauh lagi kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam a.s di surga dan Allah SWT telah mengajarkan kepadanya semua nama-nama yang belum diketahuinya.<sup>2</sup>

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Perubahan kurikulum sudah berulang kali terjadi di Indonesia, dimulai dari kurikulum pada tahun 1947 sampai pada kurikulum

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), 6.

<sup>2</sup> Q.S Al Baqarah, ayat 31-33

tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan diterapkannya KTSP adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.<sup>3</sup> Belakangan ini, pemerintah memandang penting pelaksanaan pendekatan saintifik dalam sistem pembelajaran, karena Kurikulum 2006 dengan pendekatan KTSP dianggap kurang memuaskan dalam hasil pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan dari pendidikan nasional. Karena hal tersebut, pemerintah merubah Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 (K-13) yang menerapkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di sekolah, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu, sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengaitkan substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “mengapa”, ranah keterampilan mengaitkan substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”, sedangkan ranah pengetahuan mengaitkan substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “apa”. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik dalam

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 21-22



kurikulum 2013 berpusat pada siswa, dimana siswa diarahkan untuk menemukan sendiri suatu konsep materi dari mata pelajaran tertentu.<sup>4</sup>

Adapun metode saintifik pertama kali dikenalkan pada ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah. Metode ini memiliki karakteristik “*doing science*” yang memberikan tahapan-tahapan atau langkah-langkah secara rinci dengan memuat instruksi agar peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup> Dengan demikian, maka dapat dilihat bahwa pada implementasinya, pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan menjadikan peserta didik lebih mandiri, aktif, juga kreatif sehingga mereka tidak pasif.

Pembelajaran saintifik mempunyai karakteristik yang melibatkan keterampilan konsep sains/fakta dalam membangun suatu konsep, prinsip atau hukum serta melibatkan proses-proses pemahaman dalam merangsang perkembangan intelek. Pembelajaran saintifik ini juga dapat mengembangkan karakter peserta didik, isi materi berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan nalar serta tujuan pembelajarannya dapat dirumuskan secara jelas.

Penggunaan pendekatan saintifik harus diaplikasikan pada semua mata pelajaran tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

---

<sup>4</sup> M. Faturrahman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 114-117

<sup>5</sup> Maria Varelas dan Michael Ford, *The Scientific Method and Scientific Inquiry: Tensions in Teaching and Learning* (USA: Wiley InterScience, 2009), 31

Terdapat sesuatu yang krusial dalam pendekatan saintifik apabila diterapkan pada pembelajaran PAI, yakni pada kegiatan mengamati. Dalam langkah-langkah pembelajaran K-13 terdapat kegiatan mengamati bagi peserta didik, yang dimana peserta didik harus diberikan materi yang bersifat fakta atau suatu fenomena yang bisa dijelaskan dengan nalar logika. Tidak sebatas khayalan, dongeng atau legenda karena mengingat objek yang diamati harus melibatkan peran panca indera dan objek tersebut bersifat fisik-material.<sup>6</sup> Hal inilah yang menjadi perdebatan dalam mata pelajaran PAI karena objek kajiannya tidak hanya yang bersifat fisik-material saja akan tetapi PAI juga membahas materi yang metafisik-eskatologis seperti hal-hal yang ghaib (Malaikat, jin, setan, alam kubur, akhirat, surga dan neraka).

Pada masalah tersebut, solusi yang bijak sebagaimana tawaran Qomar<sup>7</sup> dan Ma'arif<sup>8</sup> yakni dengan mengkombinasikan alur pendekatan saintifik. Hal ini dapat menjadikan PAI lebih relevan dengan materi yang bersifat metafisik-eskatologis (Ghoib). Caranya adalah pada kegiatan mengamati, tentu yang harus diamati adalah suatu objek yang bersifat fisik-material (Nyata). Perlu disadari bahwa materi PAI yang bersifat metafisik-eskatologis (Ghoib) telah disampaikan Allah SWT melalui Al-Qur'an dan Rasul-Nya. Jadi hanya memberikan

---

<sup>6</sup> Rangga Sa'adilah, "Pendekatan Saintifik dalam Perspektif Pendidikan Islam" (Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 9

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), 159

<sup>8</sup> Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 33

pengamatan wahyu melalui Al-Qur'an yang diturunkan, tidak mengada-adakan suatu hal yang tidak dapat terjangkau oleh nalar.

Suatu objek yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun sunnah harus bersifat dipercayai atau diimani terhadap segala pernyataan dari wahyu tersebut. Hal ini tidak bisa dikoreksi sama sekali sehingga bersifat yakin. Dengan adanya sifat tersebut maka dapat menempatkan intuisi sebagai kerangka pikir dalam pendekatan saintifik perspektif PAI.<sup>9</sup> Pada akhirnya langkah mengamati dari perspektif PAI adalah penggunaan paradigma ganda antara metode intuitif dan metode empirik.

Kedua hal ini memiliki perhatian yang sama efektifnya dalam memahami suatu kebenaran. Dengan menggunakan hal tersebut, yaitu dengan intuisi corak kebenaran dan akal maka pemahaman yang didapatkan seseorang bersifat ganda. Kerjasama antara keduanya dapat memberikan pengetahuan atau pemahaman bukan hanya berdimensi tunggal akan tetapi berdimensi ganda yaitu faktual dan spiritual, empiris dan meta-empiris, lahiriah dan ruhaniah, keduniaan dan keakhiratan.<sup>10</sup>

Menanggapi hal tersebut, perkembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan zaman, yang dimana kurikulum harus berbasis pada penguatan penalaran dan bukan lagi

---

<sup>9</sup> Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 147

<sup>10</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi*, 153

pada hafalan semata.<sup>11</sup> Maka dalam hal ini sangat tepat apabila pada pembelajaran PAI menggunakan pendekatan saintifik sehingga perkembangan keilmuan agama dapat mengimbangi perkembangan zaman yang semakin berkembang. Pembelajaran pendekatan saintifik harus bisa mengembangkan kreatif dan inovatif siswa, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, komunikasi dan kolaborasi.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis, sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penggunaan pendekatan saintifik dengan berbagai kegiatan seperti bintek, workshop dan lain sebagainya pada semua mata pelajaran tak terkecuali pelajaran PAI. Dengan harapan yaitu semua peserta didik dianggap sebagai seorang *scientist* (peneliti) yang dalam proses belajarnya dapat menemukan suatu hal yang baru sebagai pengetahuan, sikap ataupun skill. Namun pada kenyataannya ternyata hasilnya pada tiap pelajaran berbeda-beda dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Yang menjadi masalah adalah karakteristik materi pada pelajaran PAI memiliki dua sifat yang berbeda yaitu materi fisik-material (Nyata) dan metafisik-eskatologis (Ghaib). Sehingga pada Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Edi Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi K-13* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 60

<sup>12</sup> Ridwan Abdullah sani, *Pembelajaran Sainifik Implementasi kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 8-9

<sup>13</sup> *Observasi*, di SMAN 01 Taliwang, pada tanggal 7 Desember 2021, pukul 10.15 WITA

Untuk memperkuat hasil observasi di atas, maka hal tersebut diperkuat dengan wawancara. Informasi tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran saintifik penulis dapatkan melalui hasil observasi dan wawancara bersama guru PAI di SMAN 01 dan 02 Taliwang. Pada sesi wawancara di kedua sekolah tersebut penulis sudah banyak menggali informasi mengenai penerapan kurikulum 2013, guru PAI, data-data peserta didik serta sarpras pendukung pembelajaran PAI.

Abudar selaku guru PAI mengatakan bahwa “Oleh karena tuntutan pemerintah dalam bidang pendidikan, pembelajaran PAI di SMAN 01 Taliwang sudah menggunakan pendekatan saintifik sejak awal diadakannya K-13. Selain karena aturan pemerintah, hal ini memang sangat diperketat oleh kepala sekolah kami guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan”.<sup>14</sup> Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti di kelas bahwa memang benar sekolah tersebut sudah menerapkan pendekatan saintifik K-13.<sup>15</sup> Menurut Najam, “setelah banyaknya upaya yang dilakukan pemerintah dalam mensukseskan pendidikan kita, guru-guru di sini sudah menerapkan pendekatan saintifik pada semua mata pelajaran agar para siswa dapat memahami maksud dari materi-materi pelajaran dengan pendekatan sains”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> H. Sanusi (Guru PAI SMAN 01 Taliwang), *Wawancara*, di SMAN 01 Taliwang, pada tanggal 7 Desember 2021, pukul 11.15 WITA

<sup>15</sup> *Observasi*, di SMAN 01 Taliwang, pada tanggal 7 Desember 2021, pukul 11.30 WITA

<sup>16</sup> Najam (Guru PAI SMAN 02 Taliwang), *Wawancara*, di SMAN 02 Taliwang, pada tanggal 8 Desember 2021, pukul 09.45 WITA

Untuk menguatkan hasil temuan di atas, penulis berinisiatif untuk mengobservasi lebih jauh lagi tentang implementasi pendekatan saintifik yang telah dilakukan guru PAI di SMAN sekecamatan Taliwang tersebut. Langkah awal penulis yaitu mengobservasi kegiatan belajar di SMAN 01 Taliwang. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, penulis mendapati bahwa: 1) Ketika guru PAI meminta siswa untuk mengamati materi untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui, seluruh siswa mampu mengamati dengan serius. 2) Setelah mengamati materi dalam bentuk tayangan slide, siswa diminta mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan rata-rata siswa aktif dalam bertanya hal-hal yang tidak diketahuinya. 3) Ketika siswa diminta mencari berbagai sumber materi dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, semua siswa dengan gigih mencari dengan semangat materi yang diajarkan. 4) Ketika guru meminta siswa untuk mengolah informasi yang didapatkan tersebut, semua siswa sudah memilah informasinya dengan cara membuat catatan sederhana. 5) Ketika guru PAI meminta siswa untuk mempersentasikan hasil informasi yang didapatkan dengan menunjuk satu persatu siswa tersebut, semua siswa bisa mempersentaskannya.<sup>17</sup>

Selanjutnya penulis menggali informasi lagi dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar di SMAN 02 Taliwang, dan ternyata hasilnya berbeda. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pada saat guru meminta peserta

---

<sup>17</sup> *Observasi*, di SMAN 01 Taliwang, pada tanggal 9 Desember 2021, pukul 9.30 WITA



didik untuk bertanya, hanya ada beberapa peserta didik yang bertanya. Selanjutnya peserta didik dimintai untuk mencari informasi dari sumber yang ada, dan hanya beberapa peserta didik yang serius mencari informasinya. Ketika guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan dan memilah lagi informasi materi, masih banyak peserta didik yang terkesan main-main dalam mengumpulkan informasi materi bahkan tidak mencarinya. Dan akhirnya hanya beberapa peserta didik saja yang mampu mempersentasikan hasilnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan analisis penerapan dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA sekecamatan taliwang. Oleh karena hal tersebut sangat penting dan perlu diteliti lebih jauh lagi maka penulis mengangkat judul tesis dengan judul “Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022.”

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu diadakannya pembatasan masalah. Batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Objek kajian Penelitian ini berfokus pada Analisis penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI.
2. Subjek penelitian ini juga difokuskan hanya pada Guru PAI

---

<sup>18</sup> *Observasi*, di SMAN 01 Taliwang, pada tanggal 10 Desember 2021, pukul 8.00 WITA

3. Penelitian ini hanya dilakukan di SMA sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.
4. Penelitian ini dibatasi pada tahun ajaran 2021/2022

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA se-Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA se-Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022?

Dalam rangka mengoptimalkan hasil yang sesuai dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini harus jelas. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk:

- a. Menganalisis proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022.

- b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA se-Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022.

## 2. Manfaat Penelitian

Untuk melihat tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, penulis menguraikan manfaat pada penelitian ini menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan suatu teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara teori maupun praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang baik dalam penerapan pendekatan saintifik khususnya pada pembelajaran PAI.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah:

- a) Memperkaya khazanah keilmuan dalam proses penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA
- b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada semua pendidik khususnya guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk

meningkatkan mutu belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan saintifik.

## 2) Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah:

- a) Dapat memudahkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- b) Dapat memotivasi, melatih serta mendorong siswa untuk menerima materi dengan.

## 3) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi Kepala Sekolah adalah:

- a) Memiliki peta kemampuan, khususnya pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.
- b) Memiliki model pendekatan saintifik khususnya pada pembelajaran PAI.

## 4) Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi tambahan khususnya bagi Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dan mengembangkannya dengan masalah yang sama.

### ***Setting***

#### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan salah satu unsur terpenting di dalam penelitian sebuah karya ilmiah. Hal ini ditujukan untuk memperjelas

judul dalam karya ilmiah yang akan ditulis. Karena hal ini dapat membantu memfokuskan secara utuh sebagai batasan makna agar dapat dipahami oleh pembaca.

Maka dari itu, di sini akan dijelaskan mengenai kondisi proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022

## 2. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan latar tempat atau lokasi penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan bertempat di SMA sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penulis memilih tempat atau lokasi penelitian tersebut sebagai obyek penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan, salah satunya ialah terdapat proses pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022.

Telaah pustaka merupakan penelusuran terhadap penelitian atau studi-studi terdahulu, guna sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang valid serta menghindari terjadinya plagiasi atau duplikasi. Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Hardiyati (2020) dengan judul: “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA ciri khusus yang dimiliki oleh Tumbuhan pada Siswa Kelas VI SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar”.<sup>19</sup>

Persamaan yang peneliti lakukan dengan Tesis yang ditulis oleh Hardiyati terdapat pada variabelnya yang sama-sama membahas tentang Pendekatan Saintifik. Bedanya, penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan penulis teliti ialah penelitian kualitatif berjenis Narrative Inquiry. Dari penelitian tersebut, bisa dilihat bahwa banyak sekali teori yang bisa dijadikan referensi oleh penulis sehingga penelitian ini akan memiliki dasar yang kokoh untuk dijadikan sebuah penelitian.

2. Ahmad Salim (2014) dengan judul: “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah”.<sup>20</sup>

Dalam artikel yang ditulis Ahmad Salim membahas 3 hal penting. Pertama, yakni tentang Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. Kedua, tentang pelajaran PAI di Madrasah. Ketiga, tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI. Hal ini sangat berpengaruh dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti karena ada beberapa item yang memiliki kesamaan yang bisa dijadikan referensi. Bedanya dengan yang akan

---

<sup>19</sup> Hardiyati, “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA ciri khusus yang dimiliki oleh Tumbuhan pada Siswa Kelas VI SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

<sup>20</sup>Ahmad Salim, “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah”, *Jurnal Cendikia*, 12, No. 1 (Juni 2014): 33

penulis teliti ialah latar tempatnya. Peneliti mengambil latar tempat ditingkat SMA di bawah naungan Kemendikbud yaitu SMA sekecamatan Taliwang sedangkan yang ditulis oleh Ahmad Salim ialah instansi Madrasah di bawah naungan Kemenag.

3. Muhammad Zidane Ansyari dkk (2018) dengan judul: “Problematika Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran PAI”.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan Zidane, penelitian ini fokus pada pembelajaran holistik di madrasah dan dampaknya pada transformasi nilai-nilai karakter siswa. Pada penelitian ini dijelaskan bagaimana penerapan pendidikan holistik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami situasi, kejadian, group tertentu. Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya ialah peneliti mencoba mengangkat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI.

#### 1. Pendekatan Sainifik

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pendekatan secara bahasa adalah proses, perbuatan, cara mendekati, sedangkan secara istilah Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut

---

<sup>21</sup> Muhammad Zidane Ansyari dkk, “Problematika Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran PAI”, *Jurnal Tarbiyah wa Ta’lim : Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5, No. 3 (Tahun 2018): 41

pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.<sup>22</sup>

Pendekatan saintifik berasal dari dua kata yaitu pendekatan dan *science* yang dalam bahasa inggris berarti pengetahuan melalui observasi dan tes pada fakta atau realita.<sup>23</sup>

Menurut Imas Kurniasih pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep pembelajaran melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah atau merumuskan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.<sup>24</sup>

Daryanto dalam bukunya “Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013” mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses yang ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, pengetahuan serta keterampilan

---

<sup>22</sup> M. Hosnan, *pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 32

<sup>23</sup> Martin H. Manser, *Oxford Learners Pocket Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 1991), 368

<sup>24</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Magelang: Kata Pena, 2014), 29



peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini berpusat pada siswa, banyak melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek.<sup>25</sup>

Metode ilmiah atau metode saintifik merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.<sup>26</sup>



Gambar 1.1

### Pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Penjelasan dari lima kegiatan pendekatan saintifik pada gambar di atas adalah sebagai berikut:

#### a. Mengamati

Mengamati ialah menyajikan suatu objek dengan nyata sehingga peserta didik menjadi senang dan merasa tertantang. Aktifitas ini akan memberikan stimulus rasa ingin tahu bagi peserta didik. dari sini peserta

<sup>25</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 53

<sup>26</sup> Kemendikbud, *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: T.P. 2013), 208

didik akan melihat fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Jadi peserta didik yang baik dalam proses mengamati pada pendekatan saintifik dapat dilihat dari bagaimana langkah-langkah yang dilakukannya, Kemendikbud merumuskannya sebagai berikut:

- 1) Mulai dari menentukan suatu objek yang ingin diobservasi
- 2) Merumuskan pedoman observasi sesuai dengan objek yang ingin diamati
- 3) Memilah secara jelas data primer maupun data sekunder
- 4) Menentukan tempat yang ingin diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas alur observasi, agar berjalan dengan baik
- 6) Melakukan pencatatan atas hasil observasi

b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran tentu timbul rasa ingin tahu yang besar dan akan menggali terus informasi yang

didapatnya dengan cara bertanya. Karena manfaat yang diperoleh dari bertanya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu tentang tema/topik materi pembahasan
- 2) Memberikan dorongan atau inspirasi kepada peserta didik agar tetap aktif dan bertanya dalam proses pembelajaran
- 3) Menganalisis atau mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sekaligus memberikan motivasi untuk mencari solusinya
- 4) Membangkitkan skill peserta didik dalam berkomunikasi, mengajukan pertanyaan serta dapat memberikan jawaban dengan logis dengan bahasa yang baik dan benar.

c. Mengeksplorasi/Eksperimen atau mencoba

Hasil kegiatan menanya merupakan landasan untuk melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi. Untuk melakukan kegiatan ini, guru perlu memberikan acuan kepada peserta didik pengetahuan tentang metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peserta didik dapat berbagi tugas untuk menemukan data atau informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

Eksperimen dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam K-13 memberikan gambaran bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku yang aktif. Peserta didik tentu harus lebih aktif daripada gurunya. Adapun penalaran merupakan suatu proses berpikir logis dan sistematis terhadap

fakta-fakta yang empiris serta dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pemahaman.

d. Mengasosiasi/Menganalisis Informasi

Mengasosiasi dapat diartikan sebagai kegiatan aktif peserta didik dalam membentuk suatu hubungan atau kelompok. Atau bisa juga merupakan analisis pertalian antara gagasan, ingatan atau panca indra.

Menganalisis informasi pada dasarnya kegiatan untuk menindak lanjuti data yang diperoleh dengan cara memilah-milah dan mengkategorikannya sesuai dengan aspek-aspek yang tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Menganalisis informasi juga dapat diartikan memadukan seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber belajar secara sistematis dan bermakna. Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, setiap kelompok harus melakukan diskusi untuk memberikan jawaban secara rinci berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dan merangkumnya dalam kesimpulan-kesimpulan sebagai bahan untuk presentasi dalam langkah pembelajaran selanjutnya (mengomunikasikan).

e. Mengkomunikasikan

Dalam pendekatan saintifik seorang guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui mencatat atau menceritakan yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi.

Hasil tersebut disampaikan di dalam kelas dan dapat dinilai oleh guru sebagai hasil capaian belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan ini bisa disimpulkan merupakan kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulannya merupakan hasil analisis lisan dan kegiatan tersebut digambarkan sebagai berikut:

- 1) Guru dan peserta didik dapat berbagi informasi
- 2) Guru dan peserta didik juga dapat berbagi tugas dan kewenangan
- 3) Guru berfungsi sebagai mediator.<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran saintifik merupakan suatu proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan peserta didik, dimulai dari proses memahami hingga mengembangkan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan mengeksplorasi bahan materi ajar dari berbagai referensi dengan harapan peserta didik memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu berinovasi.

## 2. Penerapan

Penerapan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti perbuatan menerapkan.<sup>28</sup> Menurut Lukman Ali penerapan memiliki arti mempraktekkan atau memasang. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

---

<sup>27</sup> Hardiyati, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA ciri khusus yang dimiliki oleh Tumbuhan pada Siswa Kelas VI SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020). 14-17

<sup>28</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), 1598

- a. Adanya program atau perencanaan
- b. Adanya pelaksanaan
- c. Adanya evaluasi

### 3. Mata Pelajaran PAI

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam seperti yang diungkapkan oleh Zakiyah Darajat yakni:<sup>29</sup>

- 1) Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan terhadap peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- 2) Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dilakukan berdasarkan norma-norma ajaran agama islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan melalui ajaran agama islam berupa bimbingan atau asuhan terhadap peserta didik agar ketika ia menyelesaikan pendidikannya ia dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dan menjadikannya keselamatan dunia dan di akhirat.

M. Arifin menjelaskan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu proses yang membuat manusia berjalan kearah yang lebih baik dan

---

<sup>29</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 12-13

mengangkat derajat kemanusiaannya. Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha yang berupa proses pengajaran, bimbingan terhadap anak yang kelak apabila selesai dari pendidikannya ia dapat menghayati, memahami serta mengamalkan agama islam dan menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik secara pribadi maupun secara kemasyarakatan.<sup>30</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam adalah sarana dalam membentuk kepribadian utama yang dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Pendidikan agama islam harus dapat membimbing, mendidik serta mengajarkan ajaran-ajaran islam kepada peserta didik baik mengenai jasmani ataupun ruhaninya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pendidikan agama islam harus dimulai sedini mungkin sehingga anak didik mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah standar usaha yang ditentukan, yang mengarahkan usaha yang ingin dilalui yang menjadi titik pusat untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Dalam hal ini tujuan pendidikan Islam harus berfokus pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, contohnya:<sup>31</sup>

##### 1) Tujuan dan tugas hidup sebagai manusia.

---

<sup>30</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan*, 14

<sup>31</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 71-72

Manusia bisa hidup bukan karena hal kebetulan yang sia-sia. Ia diciptakan memiliki tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuannya diciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

## 2) Sifat dasar Manusia

Melihat sifat-sifat dasar manusia, yakni konsep tentang makhluk unik yang memiliki beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, minat-bakat, sifat yang cenderung pada al-hanief yakni rindu akan kebenaran dari Tuhan.

## 3) Tuntutan dari masyarakat.

Tuntutan ini berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang melembaga dalam kehidupan kelompok masyarakat maupun pemenuhan pada tuntutan kebutuhan hidupnya untuk mengantisipasi perkembangan dunia yang semakin modern.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.



c. Ruang Lingkup Materi PAI

Konstitusi negara kita Indonesia dikatakan bahwa, pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam perundang-undangan.<sup>32</sup>

Ruang lingkup pada PAI meliputi keselarasan atau keserasian dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablun minallah*)
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hablun minannaas*)
- 3) Hubungan manusia dengan alam sekitar (*Hablun minal alam*)

Ruang lingkup pada pendidikan islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama saja dan tidak pula terbatas pada pendidikan duniawi saja, tetapi semua individu dari umat Islam supaya bisa bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus.<sup>33</sup>

Moh. Haitami Salim bersama Syamsul Kurniawan mengungkapkan ruang lingkup Pendidikan Islam ialah pengertian, sumber, dasar pendidikan Islam, pandangan Islam tentang ilmu, pandangan Islam tentang manusia, pandangan Islam tentang tujuan pendidikan, pandangan Islam tentang pendidik dan peserta didik,

---

<sup>32</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 3.

<sup>33</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami, judul asli *At-Tarbiyyah al-Islaamiyyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 2.

pandangan Islam tentang sarana dan prasarana pendidikan, pandangan Islam tentang kurikulum pendidikan, pandangan Islam tentang strategi, pendekatan, dan metode pendidikan, pandangan Islam tentang evaluasi pendidikan, dan pandangan Islam tentang lingkungan pendidikan.<sup>34</sup>

Kesimpulannya bahwa pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan lintas dimensi, yaitu dimensi di dunia dan di akhirat, urusan dunia sekaligus urusan akhirat. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan Islam yang mengandung aspek definisi, landasan dan sumber pendidikan, tujuan pendidikan, hakikat manusia dan alam, serta perangkat kasar seperti sarana dan prasarana penunjangnya, yang keseluruhannya itu bersumber dari nilai-nilai Islam yang universal.

d. Materi Pokok dalam Pendidikan Agama Islam

Materi pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian yaitu:<sup>35</sup>

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadits

Aspek ini dijelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an sekaligus juga menjelaskan hukum bacaannya terkait dengan keilmuan tajwid lalu menjelaskan beberapa Hadits Nabi SAW.

---

<sup>34</sup> Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 17-18

<sup>35</sup> Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Depdiknas, 2004), 18.

## 2) Aspek Aqidah Islam (Keimanan)

Aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun Iman, lima rukun Islam dan rukun Ihsan.

## 3) Aspek Akhlak

Aspek ini dijelaskan berbagai sifat-sifat terpuji bagi Allah SWT yang harus diikuti dan ada juga sifat-sifat tercela yang harus dihindari.

## 4) Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam (Fiqih)

Aspek ini dijelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah manusia.

## 5) Aspek Tarikh

Aspek ini dijelaskan sejarah-sejarah perkembangan dan peradaban Islam yang bisa diambil hikmah dan manfaatnya untuk diamalkan di masa sekarang.

## 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Menurut Zuhairini, terdapat beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran. Diantaranya adalah sikap pendidik, kemampuan pendidik, kelengkapan perpustakaan, dan sarana prasarana sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa faktor yang dapat mempengaruhi

kegiatan proses pembelajaran antara lain, faktor guru, siswa, sarana, alat, media yang tersedia serta lingkungan.<sup>36</sup>

Merujuk kedua pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga pendidik memiliki kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan. Selain itu juga sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana meliputi media, alat, dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain, kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran

---

<sup>36</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993) 100

dengan berbagai metode agar peserta didik tidak cepat bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran.<sup>37</sup>

## 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis *naratif Inquiry*. Inti dalam pendekatan ini menurut Webster dan Metrova dalam *Using Narrative Inquiry as a Research Method* ialah kemampuan metode ini untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengar ataupun dituturkan dalam kehidupannya sehari-hari. Cerita akan ditulis dengan melalui proses mendengarkan, baik dari orang lain ataupun bertemu langsung dengan subjek penelitian melalui wawancara.<sup>38</sup>

Penelitian *narrative inquiry* biasanya digunakan ketika peneliti ingin membuat laporan naratif dari cerita individu dan penelitian ini memiliki hubungan erat antara peneliti dengan partisipan. Hal ini dikarenakan partisipan memberikan informasi mendetail sehingga peneliti dapat melaporkan hal tersebut sebagai informasi yang didapat. Sehingga partisipan merasa bahwa cerita atau informasi tersebut bisa memiliki manfaat bagi orang lain. Peneliti dapat menuliskan narasi informasi dalam bentuk sastra maupun persuasif.

---

<sup>37</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan*, 100

<sup>38</sup> Webster dan Metrova, *Using Narrative Inquiry as a Research Method* (New York: Routledge, 2009), 43

## 2. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif terhadap apa yang akan diteliti, maka kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat penting dan menentukan sekali karena fungsi dari kehadiran peneliti di sini sebagai pengumpul data utama yang langsung melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek pada waktu yang telah ditentukan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak dan terjun langsung dalam lapangan yang dituju dengan tujuan mencari data sebanyak-banyaknya tentang apa yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau observer yang mengamati secara langsung tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang.

Sesuai dengan salah satu ciri dari penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong yaitu “Peneliti sebagai pengumpul data utama dalam seluruh aktifitas penelitian”.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti hadir di lokasi penelitian dengan tujuan menghimpun beberapa data dan informasi dari sumber data atau informasi yang ada hubungannya dengan:

- a. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022

---

<sup>39</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 9

- b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022

### 3. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat mengambil data seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa “Sumber data adalah subjek yang darinya data diperoleh baik berupa benda gerak, manusia, tempat dan lain sebagainya.”<sup>40</sup>

Adapun sumber data pada penelitian ini ialah :

- a. Kepala sekolah SMAN 01 dan SMAN 02 dan SMKN 01 Taliwang
- b. Guru PAI SMAN 01 dan SMAN 02 dan SMKN 01 Taliwang.
- c. Peserta didik SMAN 01 dan SMAN 02 dan SMKN 01 Taliwang

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis di dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu adalah mendapatkan data. Tanpa kita mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 244

a. Observasi

Observasi adalah cara melihat keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dapat dijadikan sasaran pengamatan.<sup>42</sup> Observasi dapat dilakukan baik secara partisipasi maupun non partisipasi.<sup>43</sup>

Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan observasi partisipasi. Artinya peneliti juga ikut terlibat dalam proses kegiatan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan adalah berupa data-data tentang:

- 1) Aktifitas guru PAI bersama peserta didik dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI.

b. Wawancara

Wawancara merupakan “Metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden”.<sup>44</sup> Caranya ialah dengan bercakap-cakap secara langsung (tatap muka). Wawancara dapat dilakukan dengan pedoman wawancara

---

<sup>42</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 76

<sup>43</sup> Anas Sudijono, *Pengantar*.

<sup>44</sup> Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 131



atau bisa juga tanya jawab secara langsung. Adapun data yang ingin dikumpulkan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- 1) Proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak. Hal tersebut dapat berupa anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen penting.<sup>45</sup> Jadi teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data dari catatan peristiwa atau laporan tertulis dari suatu kejadian yang telah berlalu. Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi ini adalah:

- 1) Perencanaan (RPP) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.
- 2) Data yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, temuan di lapangan, dan materi-materi lain yang telah penulis kumpulkan. Hal ini digunakan untuk meningkatkan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 215

pemahaman penulis mengenai materi-materi dan untuk memungkinkan penulis menyajikan yang sudah ditemukan pada orang lain.<sup>46</sup>

Analisis data yang digunakan menggunakan tehnik yang dibawa oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi:<sup>47</sup>

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti memilih, merangkum hal-hal yang penting saja, memfokuskan pada hal-hal yang inti. Dalam hal ini data yang akan di reduksi ialah semua data yang sudah didapatkan di lapangan.<sup>48</sup>

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berbentuk bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dan data yang akan di display di sini ialah data yang sudah direduksi sebelumnya.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 85

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode*, 247

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode*.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode*

c. *Verification* (kesimpulan data)

Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman adalah kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau yang sering kita sebut dengan validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Maksudnya data yang valid tentu tidak berbeda antara data dari laporan peneliti dengan objek penelitian yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan.<sup>51</sup> Agar penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang tepat sesuai konteksnya maka peneliti dapat menggunakan triangulasi untuk validitas data.

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda dan waktu

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode*

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode*, 117.

yang diperpanjang. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.<sup>52</sup> Triangulasi sumber berarti teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan cara observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>53</sup> Sedangkan triangulasi waktu merupakan keikutsertaan peneliti yang sangat menentukan saat dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti terjun atau tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>54</sup> Dalam hal ini perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan data yang akan diperoleh.

---

<sup>52</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 395.

<sup>53</sup> Putri Rizca Ayu, Fakhruddin, "Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal", *Jurnal Untirta*, 2, No 1, (Februari 2017): 26

<sup>54</sup> Moleong, *Metodologi*, 327.

Bab I ialah pendahuluan, berisi tentang fokus penelitian, konteks penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab temuan data dan paparan yang membahas gambaran umum instansi SMA sekecamatan Taliwang, sejarah berdirinya, kondisi dari implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI, kendala dan upaya yang dilakukan dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI.

Bab III Pembahasan, pada bab ini akan membahas tentang bagaimana Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang, apa kendala yang dialami pada Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang, serta apa upaya yang dilakukan pada Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang.

Bab IV yaitu Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran dan diakhiri dengan daftar pustaka.



**Perpustakaan UIN Mataram**

-

Kunjungan awal peneliti di SMAN 01, SMAN 02 dan SMKN 01 Taliwang, peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah-sekolah tersebut telah menggunakan Kurikulum 2013 dan menerapkan pendekatan saintifik. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari masing-masing kepala sekolah pada saat sesi wawancara. Pak Syalimsyah selaku kepala sekolah SMAN 01 Taliwang mengatakan:

“Sekolah menggunakan kurikulum 2013 kurang lebih sudah hampir 8 tahun dari 2014. Walaupun baru-baru ini sekolah kami juga melakukan pelatihan dalam pengenalan kurikulum merdeka tapi data sekolah kami sudah jelas bahwa memang menggunakan kurikulum 2013”.<sup>55</sup>

Untuk melihat lebih jauh lagi terkait kurikulum yang digunakan di SMAN 01 Taliwang, peneliti kemudian mencoba untuk mengobservasi informasi yang peneliti dapatkan. Setelah melihat silabus, RPP dan data sekolah melalui laman website resmi sekolah, peneliti menemukan bahwa memang benar SMAN 01 Taliwang menggunakan kurikulum 2013.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Syalimsyah, *Wawancara*, Taliwang, 5 September 2022

<sup>56</sup> *Observasi*, 5 September 2022

Selanjutnya peneliti kemudian menggali informasi terkait kegiatan apa yang sudah diupayakan oleh kepala sekolah SMAN 01 Taliwang kepada guru-guru dalam memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik. Pada sesi wawancara beliau mengatakan:

“Untuk memaksimalkan pembelajaran gaya saintifik ini, saya sudah sering memberikan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru, apalagi dulu saat awal-awal adanya K-13 saya sudah arahkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop K-13 supaya guru-guru kita ini paham dan bisa memiliki pemahaman tentang tujuan K-13 yang dimaksudkan pemerintah”.<sup>57</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah di atas, peneliti kemudian mencoba untuk mengobservasi kegiatan yang dimaksudkan. Dari bukti foto dan pernyataan guru tersebut ternyata memang benar bahwa kepala sekolah SMAN 01 Taliwang sudah memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang K-13.<sup>58</sup>

Selanjutnya peneliti kembali bertanya terkait bagaimana arahan pada tahap perencanaan yang diarahkan kepala sekolah untuk guru PAI. Beliau lalu mengatakan:

“Untuk perencanaan kegiatan pembelajaran, kita merujuk dengan salah satu peraturan Mendikbud yang mewajibkan setiap guru untuk menyusun dan menyiapkan RPP pembelajaran. Karena memang isi pada RPP itu merupakan gambaran proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Syalimsyah, *Wawancara*, Taliwang, 5 September 2022

<sup>58</sup> *Observasi*, 5 September 2022

<sup>59</sup> Syalimsyah, *Wawancara*, Taliwang, 5 September 2022



Dalam hal ini peneliti juga mencoba untuk melihat tahap perencanaan yang diarahkan kepala sekolah kepada guru-guru. Peneliti menemukan bahwa memang benar guru PAI sudah menyusun RPP sebagai tahap persiapan dalam mengajar.<sup>60</sup>

Kemudian peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah terkait sarana prasarana yang sudah diupayakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran saintifik di sekolah. Beliau mengatakan:

“Sarpras sekolah yang sudah kami sediakan juga alhamdulillah sudah mulai lengkap mulai dari buku paket untuk guru dan siswa, buku-buku penunjang di perpustakaan juga sekarang sudah dapat bantuan buku dari BI, nah ada juga beberapa proyektor yang tersedia di kantor, kemudian ada juga lab bahasa dan lab komputer, GOR dan lain-lain”.<sup>61</sup>

Untuk melihat sarana prasarana yang dimaksud kepala sekolah peneliti kemudian mengobservasi sarana dan prasarana sekolah yang ada di SMAN 01 Taliwang. Peneliti menemukan bahwa memang benar di sekolah tersebut terdapat buku paket untuk guru dan siswa, ada juga beberapa buku penunjang yang mendapatkan bantuan buku dari BI, ada juga beberapa proyektor, lab bahasa, lab komputer dan gedung olahraga.<sup>62</sup>

Pada kesempatan lain peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada kepala sekolah SMAN 02 Taliwang yaitu bu Sugrawati pada saat sesi wawancara yang mengatakan:

---

<sup>60</sup> *Observasi*, 5 September 2022

<sup>61</sup> Syalimsyah, *Wawancara*, Taliwang, 5 September 2022

<sup>62</sup> *Observasi*, 5 September 2022

“Saat ini sekolah kami sedang dalam pelatihan pengenalan merdeka belajar. Walaupun demikian kami masih menggunakan kurikulum 2013. Sudah hampir 8 tahun sejak awal kemunculan K13”.<sup>63</sup>

Untuk melihat kebenaran yang disampaikan oleh kepala sekolah maka peneliti kemudian mencoba untuk mengobservasi penggunaan kurikulum di sekolah tersebut. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa memang benar kurikulum yang digunakan di SMAN 02 Taliwang menggunakan kurikulum 2013, hal ini terlihat pada data yang terdapat di RPP dan laman website resmi SMAN 02 Taliwang.<sup>64</sup>

Selanjutnya peneliti mencoba menggali informasi terkait kegiatan apa yang sudah diupayakan oleh kepala sekolah SMAN 02 untuk guru-guru khususnya guru PAI dalam memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik, beliau mengatakan:

“Untuk memaksimalkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, saya sudah sering sekali mengikutkan semua guru-guru untuk ikut serta dalam kegiatan seminar K13, workshop dan lain sejenisnya. Sampai sejauh ini semua guru sudah tidak asing lagi dengan kurikulum 2013”.<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti mencoba untuk mengobservasi kegiatan yang sudah diusahakan kepala sekolah. Dari cerita-cerita yang peneliti dapatkan di guru PAI, peneliti melihat bahwa memang benar kepala sekolah sudah sering sekali mengikutkan guru-guru dalam pelatihan K-13.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Sugrawati, *Wawancara*, Taliwang 11 Oktober 2022

<sup>64</sup> *Observasi*, Taliwang 11 Oktober 2022

<sup>65</sup> Sugrawati, *Wawancara*, Taliwang 11 Oktober 2022

<sup>66</sup> *Observasi*, Taliwang 11 Oktober 2022

Kemudian peneliti juga bertanya kembali terkait bagaimana tahap perencanaan yang diarahkan kepala sekolah kepada guru PAI. Beliau mengatakan:

“Perencanaan yang dimaksud di sini adalah penyusunan perangkat ajar, memang benar bahwa peraturan dari pemerintah seperti itu. Saya kemudian berusaha menekan kembali guru-guru untuk membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mulai mengajar termasuk juga kepada guru PAI. Jadi setiap guru memang harus menyusun RPP-nya dengan baik supaya maksud atau tujuan yang diharapkan bisa tercapai”.<sup>67</sup>

Pada tahap perencanaan yang dimaksudkan kepala sekolah tersebut, peneliti kemudian menggali informasi lebih dalam lagi dengan mengobservasi tahap perencanaan yang dimaksud. Peneliti menemukan bahwa memang benar guru PAI menyusun sendiri RPP pembelajarannya sebagai tahap persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran.<sup>68</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah terkait sarana prasarana apa yang sudah diupayakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Beliau mengatakan:

“Adapun sarana dan prasarana yang sampai sejauh ini dapat kami upayakan itu seperti, buku-buku pelajaran, globe, ada juga peta dunia, proyektor, ruang lab yang sekalian kami gunakan menjadi mushalla juga, kemudian perpustakaan yang buku-bukunya saya katakan masih belum

---

<sup>67</sup> Sugrawati, *Wawancara*, Taliwang 11 Oktober 2022

<sup>68</sup> *Observasi*, Taliwang 11 Oktober 2022

banyak karena menurut saya buku itu bukan hanya buku paket saja, seharusnya ada juga buku-buku cerita, novel, ensiklopedi dan lain-lain”.<sup>69</sup> Tidak sampai disitu, peneliti kemudian mencoba untuk mengobservasi sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah tersebut. Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar terdapat buku-buku pelajaran untuk peserta didik dan guru, ada juga peta dunia dan globe, ada proyektor, lab praktik yang juga difungsikan sebagai tempat sholat atau musholla.<sup>70</sup>

Pada kesempatan lain peneliti selanjutnya mewawancarai kepala sekolah SMKN 01 yaitu pak Nasir yang juga mengatakan hal senada dengan yang dikatakan dua kepala sekolah sebelumnya terkait penggunaan kurikulum 2013. Beliau mengatakan:

“Untuk penggunaan kurikulum, sekolah kami menggunakan Kurikulum 2013 karena memang sudah menjadi arahan pemerintah setempat juga seperti itu. Hal ini bisa dicek melalui laman website kami di sana sudah tertera semua informasi sekolah mulai dari visi misi, program bahkan kurikulum yang kami gunakan. Walaupun sekarang sekolah juga sedang pelatihan kurikulum merdeka belajar”.<sup>71</sup>

Untuk memperkuat informasi yang peneliti dapatkan, peneliti kemudian mengobservasi kurikulum yang sedang digunakan di SMKN 01 Taliwang. Setelah melihat laman website sekolah tersebut peneliti menemukan bahwa memang benar SMKN 01 Taliwang menggunakan K-13 sebagai kurikulumnya.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Sugrawati, *Wawancara*, Taliwang 11 Oktober 2022

<sup>70</sup> *Observasi*, Taliwang 11 Oktober 2022

<sup>71</sup> Nasir, *Wawancara*, Taliwang 27 September 2022

<sup>72</sup> *Observasi*, Taliwang 27 September 2022

Selanjutnya peneliti mencoba menggali informasi terkait kegiatan apa yang sudah diupayakan oleh kepala sekolah untuk guru-guru khususnya pada guru PAI dalam memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik, beliau mengatakan:

“Kegiatan yang sudah saya arahkan kepada guru-guru untuk memaksimalkan pembelajaran dengan gaya saintifik yaitu dengan mengikutkan mereka untuk pelatihan-pelatihan tentang K-13, karena pada saat itu memang guru-guru masih belum terlalu mengenal kurikulum ini sehingga mereka membutuhkan banyak keilmuan dan pemahaman supaya proses pembelajaran berjalan dengan yang diharapkan. Alhamdulillah sampai sekarang guru-guru sudah mulai terbiasa dengan K-13”.<sup>73</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut, peneliti kemudian ingin melihat apakah benar guru-guru sudah diarahkan untuk mengikuti pelatihan tentang K-13. Dari bukti gambar yang peneliti temukan bahwa memang benar kepala sekolah sudah pernah mengikutkan guru-guru dalam pelatihan K-13.<sup>74</sup>

Kemudian peneliti juga bertanya kembali terkait bagaimana tahap perencanaan yang diarahkan kepala sekolah kepada guru-guru. Beliau mengatakan:

“Tahap perencanaan yang saya arahkan untuk guru-guru adalah mewajibkan untuk membuat perangkat ajar seperti silabus, RPP, media pembelajaran dan lain-lain”.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Nasir, *Wawancara*, Taliwang 27 September 2022

<sup>74</sup> *Observasi*, Taliwang 27 September 2022

<sup>75</sup> Nasir, *Wawancara*, Taliwang 27 September 2022

Untuk memperkuat informasi yang peneliti dapatkan, peneliti kemudian mencoba untuk mengobservasi perangkat ajar yang dimaksudkan kepala sekolah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa memang benar guru PAI sudah menyusun sendiri RPP pembelajaran sebagai tahap perencanaan pembelajaran.<sup>76</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah terkait sarana prasarana apa yang sudah diupayakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Beliau mengatakan:

“Adapun sarana dan prasarana sekolah yang sudah saya upayakan untuk mendukung kegiatan belajar mereka seperti buku paket siswa dan buku paket guru, ada LCD, lab praktik, terdapat juga perpustakaan yang bukunya terbilang cukup lengkap”.<sup>77</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah di atas, peneliti kemudian mencoba untuk mengobservasi sarana dan prasarana yang terdapat di SMKN 01 Taliwang. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut terdapat buku mengajar guru, buku paket peserta didik, proyektor kemudian ada lab praktik dan perpustakaan.<sup>78</sup>

Pada kesempatan lain, peneliti kemudian menggali informasi terkait pemahaman guru PAI SMAN 01 Taliwang tentang pendekatan saintifik. Dalam hal ini Pak H. Sanusi mengatakan:

---

<sup>76</sup> *Observasi*, Taliwang 11 Oktober 2022

<sup>77</sup> Nasir, *Wawancara*, Taliwang 27 September 2022

<sup>78</sup> *Observasi*, Taliwang 11 Oktober 2022

“Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dibangun dengan konsep ilmiah melalui tahapan yang biasa kita kenal dengan langkah 5M. Apa itu 5M yang dimaksud, ada mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Jadi melalui tahapan-tahapan ini nantinya semua siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan yang berbasis ilmiah”.<sup>79</sup>

Dari informasi yang peneliti dapatkan pada saat wawancara tersebut, sudah terlihat bagaimana pemahaman guru PAI terhadap pendekatan saintifik. Peneliti melihat bahwa guru PAI memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik.<sup>80</sup>

Selanjutnya peneliti kemudian menggali informasi yang sama terkait pemahaman guru PAI di SMAN 02 Taliwang. Dalam hal ini Pak Najam selaku guru PAI mengatakan:

“Pendekatan saintifik itu merupakan pendekatan dengan mengonstruksi konsep pembelajaran dengan langkah 5M, ada mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Jadi melalui langkah-langkah ini diharapkan nantinya para siswa siswi dapat menghasilkan pembelajaran yang bersifat ilmiah”.<sup>81</sup>

Dari pernyataan guru PAI tersebut peneliti melihat bahwa memang benar guru PAI dapat memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan pendekatan saintifik.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> H. Sanusi, *Wawancara*, Taliwang 5 September 2022

<sup>80</sup> *Observasi*, Taliwang 5 September 2022

<sup>81</sup> Najam, *Wawancara*, Taliwang 11 Oktober 2022

<sup>82</sup> *Observasi*, Taliwang 11 Oktober 2022



Kemudian peneliti juga menggali informasi yang sama terkait pemahaman guru PAI di SMKN 01 Taliwang. Dalam hal ini Bu Mirna selaku guru PAI mengatakan:

“Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dikemas dengan langkah 5M. Terdapat langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini memang mengharuskan kita untuk mengonstruksi pembelajaran pada sesuatu hal yang bersifat fakta atau nyata, makanya dinamakan pendekatan ilmiah”.<sup>83</sup>

Dari pernyataan guru PAI yang menjabarkan makna pendekatan saintifik tersebut, peneliti melihat bahwa guru PAI dapat secara lancar menjabarkan makna pendekatan saintifik. Dalam hasil observasi ini peneliti melihat memang benar bahwa guru PAI di SMKN 01 Taliwang sudah memahami pendekatan saintifik dengan baik.<sup>84</sup>

Selanjutnya peneliti menggali informasi kepada guru PAI SMAN 01 Taliwang terkait penyusunan RPP sebagai langkah perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini pak H. Sanusi mengatakan:

“Tentu sudah, penyusunan RPP sebelum proses mengajar berlangsung merupakan suatu hal yang wajib dilakukan setiap guru. Tidak ada satu grupun yang boleh mengajar jika belum memiliki RPP karena itu memang sudah menjadi syarat utama bagi seorang guru yang ingin mengajar. Dalam RPP itu terdapat tujuan pembelajaran, penyajian materi, penggunaan metode serta penyiapan media atau sumber belajar dan alat-

---

<sup>83</sup> Mirna, *Wawancara*, Taliwang 27 September 2022

<sup>84</sup> *Observasi*, Taliwang 27 September 2022



alat pembelajaran. RPP ini dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan pembelajaran agar guru tidak keluar dari konteks materi pembelajaran”.<sup>85</sup>

Untuk melihat kebenaran dari pendapat guru PAI tersebut, peneliti kemudian mencoba untuk mengobservasi RPP yang telah di susun. Peneliti menemukan bahwa memang benar guru PAI di SMAN 01 Taliwang sudah menyusun RPP sebagai tahap perencanaan proses pembelajaran PAI.<sup>86</sup>

Selanjutnya peneliti kemudian menggali informasi kepada guru PAI SMAN 02 Taliwang terkait penyusunan RPP sebagai langkah perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini pak Najam selaku guru PAI mengatakan:

“Tentu sudah, karena memang penyusunan RPP bagi guru itu wajib. Pada RPP yang disusun itu memuat tujuan pembelajaran, penentuan metode mengajar, penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran, tentu saja menggunakan alat apabila dibutuhkan.”<sup>87</sup>

Dari pernyataan guru PAI tersebut, peneliti kemudian mencoba untuk mengobservasi RPP pembelajaran PAI yang telah disusun. Dari hasil observasi peneliti ini peneliti menemukan bahwa memang benar PAI sudah menyusun RPP sebagai tahap perencanaan pembelajaran.<sup>88</sup>

Selanjutnya peneliti menggali informasi kepada guru PAI SMKN 01 Taliwang terkait penyusunan RPP sebagai langkah perencanaan pembelajaran.

Dalam hal ini bu Mirna selaku guru PAI mengatakan:

---

<sup>85</sup> H. Sanusi, *Wawancara*, Taliwang 5 September 2022

<sup>86</sup> *Observasi*, Taliwang 5 September 2022

<sup>87</sup> Najam, *Wawancara*, Taliwang 11 Oktober 2022

<sup>88</sup> *Observasi*, Taliwang 11 Oktober 2022

“Tentu sudah, karena memang RPP ini sebagai syarat yang harus terpenuhi bagi kita guru-guru sebelum mulai mengajar. RPP ini ibarat rambu-rambu pada saat proses mengajar. Semua yang tertuang pada RPP merupakan gambaran suasana belajar di kelas. Terdapat indikator, tujuan, materi, metode yang akan digunakan, sumber belajar dan media yang akan digunakan dan lain-lain”.<sup>89</sup>

Untuk memperkuat hasil informasi tersebut, peneliti kemudian mencoba untuk mengobservasi RPP yang sudah disusun oleh guru PAI. Peneliti menemukan bahwa memang benar guru PAI sudah menyusun RPP sebelum memulai pembelajaran.<sup>90</sup>

Pada kesempatan lain, peneliti kemudian menggali informasi terkait kegiatan mengamati atau observasi yang dilakukan guru kepada peserta didik. Peneliti di sini mewawancarai pak H. Sanusi selaku guru PAI di SMAN 01 Taliwang. Peneliti bertanya tentang bagaimana guru PAI melakukan proses pengamatan bagi peserta didik:

“Pernah pada salah satu materi kelas 12, ada materi tentang mengimani hari kiamat, berhubung proses pembelajaran hanya saya lakukan di dalam kelas maka saya hanya menyetel beberapa video tentang bencana hari kiamat dan tanda-tanda datangnya hari kiamat, anak-anak itu saya suruh untuk nonton. Jadi mereka hanya mengamati video yang saya kasih lihat saja dengan arahan bahwa nanti mereka mencatat semua informasi yang didapat dari tontonan video tadi”.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Mirna, *Wawancara*, Taliwang 27 September 2022

<sup>90</sup> *Observasi*, Taliwang 27 September 2022

<sup>91</sup> H. Sanusi, *Wawancara*, Taliwang 9 September 2022

Untuk memperkuat data yang peneliti dapatkan tersebut peneliti mencoba mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMAN 01 Taliwang, peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran memang benar bahwa guru PAI memberikan beberapa tontonan video sebagai objek pengamatan yang dilakukan peserta didik.<sup>92</sup> Berikut adalah hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di dalam kelas:<sup>93</sup>



Gambar 2.1  
Guru menampilkan video hari kiamat

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru PAI SMAN 02 Taliwang terkait bagaimana guru PAI melakukan proses pengamatan bagi peserta didik. Dalam hal ini Pak Najam selaku guru PAI mengatakan:

“Setiap kali saya memberikan materi kepada siswa, saya biasanya memberikan beberapa slide gambar materi ataupun beberapa video. Seperti contoh kasus materi Qada dan Qadar, terkadang saya mengajak mereka keluar kelas untuk mengarahkan mereka memperagakannya. Jadi mereka seperti memainkan sebuah peran dari kisah-kisah inspiratif. Ada kisah sedekah, kisah kikir, kisah sombong dan lain-lain. Disitu mereka bisa melakukan pengamatan. Saya juga menyuruh mereka untuk mencatat

---

<sup>92</sup> *Observasi*, Taliwang 10 September 2022

<sup>93</sup> *Dokumenatsi*, Taliwang 10 September 2022

semua informasi yang bisa didapat. Dari sana nanti mereka sendiri yang dapat menemukan hikmah dari perbuatan baik ataupun buruknya”.<sup>94</sup>

Dari informasi tersebut peneliti kemudian mencoba untuk menggali lebih dalam lagi kegiatan pengamatan yang dilakukan guru PAI SMAN 02 kepada peserta didik. Peneliti menemukan bahwa memang benar bahwa peserta didik memberikan materi pengamatan melalui slide gambar dan beberapa video terkait materi Qada dan Qadar.<sup>95</sup> Berikut adalah contoh bagan dan gambar mengenai materi Qada dan Qadar yang ditampilkan oleh Pak Najam saat melakukan kegiatan pengamatan.<sup>96</sup>



Perpustakaan IAIN Mataram

Gambar 2.2  
Guru menampilkan materi Qada dan Qadar

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru PAI SMKN 01 Taliwang terkait bagaimana guru PAI melakukan proses pengamatan bagi peserta didik. Dalam hal ini Bu Mirna selaku guru PAI mengatakan:

“Saya selaku guru PAI berpikir bagaimana para siswa bisa dengan cepat memahami materi yang saya berikan. Kemudian saya memiliki rencana,

<sup>94</sup> Najam, *Wawancara*, Taliwang 13 Oktober 2022

<sup>95</sup> *Observasi*, Taliwang 30 September 2022

<sup>96</sup> *Dokumentasi*, Taliwang 30 September 2022

dari rumah saya sudah siapkan beberapa gambar atau poster-poster yang berkaitan dengan hari kiamat. Yang kita semua inginkan di sini bahwa bagaimana siswa-siswi ini bisa menyakini bahwa kiamat itu memang benar-benar akan terjadi sesuai dengan janji Allah. Kemudian dari poster-poster tersebut saya berusaha mengaitkan dengan fakta-fakta yang terjadi dari sumber pembelajaran yang lain misalnya pelajaran geografi, fisika, kimia dan lain-lain. Disitu saya berbagi informasi bahwa bagaimana kerak bumi itu tiap tahun bergeser beberapa inci. Kemudian ada juga fakta bahwa lapisan ozon juga menipis. Dan di semenanjung Arab sudah mulai ditumbuhi tumbuhan subur sesuai dengan hadits Nabi SAW yang menandakan akan datangnya hari kiamat. Setelah pemaparan materi selesai saya, para siswa sudah seharusnya mencatat informasi pembelajaran hari itu, dan itu diwajibkan kepada mereka agar memiliki bahan untuk ujian”.<sup>97</sup>

Untuk melihat lebih jauh lagi proses pengamatan yang dilakukan oleh guru PAI, peneliti kemudian mengobservasi proses pembelajarannya. Peneliti menemukan bahwa memang benar guru PAI membawakan empat foster terkait kebencanaan sebagai objek pengamatan yang dilakukan peserta didik. Kemudian guru PAI juga berusaha mengaitkan materi kiamat dengan pelajaran-pelajaran lain seperti geografi, biologi, fisika bahkan kimia.<sup>98</sup>

Berikut hasil dokumentasi peneliti terkait foster-foster atau contoh gambar mengenai materi iman kepada hari kiamat yang ditampilkan oleh bu Mirna saat melakukan kegiatan pengamatan:<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Mirna, *Wawancara*, Taliwang 29 September 2022

<sup>98</sup> *Observasi*, Taliwang 30 September 2022

<sup>99</sup> *Dokumentasi*, Taliwang 30 September 2022



Gambar 2.3  
Guru menampilkan foster kebencanaan

Selanjutnya peneliti mencoba bertanya pada sesi wawancara kepada pak H. Sanusi selaku guru PAI di SMAN 01 Taliwang tentang informasi apa saja yang bisa dicatat oleh peserta didik pada saat kegiatan observasi. Beliau mengatakan:

“Bermacam-macam, semua informasi yang didapat dari tontonan video yang saya putar tadi dicatat yang inti pokoknya saja. Seperti makna hari kiamat, nama-nama lain hari kiamat, tanda-tanda kemunculan hari kiamat dan lain sebagainya”.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> H. Sanusi, *Wawancara*, Taliwang 9 September 2022



Kemudian peneliti mencoba untuk menggali informasi lebih dalam lagi terkait informasi apa saja yang bisa dicatat oleh peserta didik. Hasil observasi peneliti menemukan bahwa memang benar peserta didik mencatat semua informasi yang diberikan guru kepada mereka.<sup>101</sup>

Pada kesempatan lain peneliti juga bertanya kepada pak Najam selaku guru PAI di SMAN 02 Taliwang tentang informasi apa saja yang bisa dicatat oleh peserta didik pada saat kegiatan observasi. Beliau mengatakan:

“Saya sudah mengarahkan mereka itu untuk mencatat semua informasi yang bisa mereka tangkap dari hasil pengamatan mereka. Saya juga sudah menampilkan beberapa bagan terkait Qada dan Qadar yang bisa mereka catat dari hasil pengamatan mereka. Di sana terdapat makna Iman kepada Qada dan Qadar, ada takdir muallaq dan takdir mubram dan lain-lain”.<sup>102</sup>

Kemudian peneliti mencoba untuk mengobservasi lebih jauh terkait informasi yang bisa diperoleh peserta didik. Peneliti melihat bahwa memang benar bahwa guru mengarahkan peserta didik untuk mencatat semua informasi yang bisa ditangkap pada saat pengamatan pembelajaran.<sup>103</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada bu Mirna selaku guru PAI di SMKN 01 Taliwang mengenai informasi apa saja yang bisa dicatat oleh peserta didik pada saat kegiatan observasi. Beliau mengatakan:

“Setelah mereka mengamati foster-foster tadi, informasi yang bisa mereka catat adalah semua yang sudah saya paparkan tadi terkait makna hari kiamat, nama-nama lain hari kiamat, ciri-ciri atau tanda-tanda hari

---

<sup>101</sup> *Observasi*, Taliwang 10 September 2022

<sup>102</sup> Najam, *Wawancara*, Taliwang 13 Oktober 2022

<sup>103</sup> *Observasi*, Taliwang 13 Oktober 2022

kiamat dan lain sebagainya. Jadi siswa nanti diharapkan bisa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek pengamatan yang sudah saya siapkan dengan materi pembelajaran yang saya ajarkan”.<sup>104</sup>

Dari pernyataan guru PAI tersebut, peneliti kemudian mencoba untuk menggali informasi dengan mengobservasi informasi apa saja yang bisa dicatat oleh peserta didik. Dari hasil observasi peneliti tersebut, peneliti menemukan bahwa memang benar guru PAI mengarahkan peserta didik untuk mencatat semua informasi yang sudah dipaparkan.<sup>105</sup>

Selanjutnya pada kesempatan lain, peneliti melakukan sesi wawancara kepada pak H. Sanusi selaku guru PAI di SMAN 01 Taliwang dengan menanyakan di mana biasanya kegiatan observasi dilakukan bersama peserta didik. Kemudian beliau mengatakan:

“Seperti yang saya sampaikan diawal tadi bahwa kegiatan pembelajaran saya lakukan di dalam kelas. Saya menampilkan materi dalam bentuk powerpoint, terkadang juga memberikan mereka beberapa video apabila dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar suasana kelas tetap dalam keadaan kondusif dan tidak bosan untuk mengamati materi pembelajaran. Kecuali pada materi umroh atau manasik haji, saya mengajak mereka keluar kelas menggunakan kain ihrom, bentuk ka’bahnya juga sudah kita buat menggunakan bambu lalu kita selimuti menggunakan banner”.<sup>106</sup>

Kemudian untuk melihat dimana kegiatan mengamati peserta didik dilakukan, peneliti mencoba untuk mengobservasi proses pembelajaran di SMAN 01 Taliwang. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan bahwa memang

---

<sup>104</sup> Mirna, *Wawancara*, Taliwang 29 September 2022

<sup>105</sup> *Observasi*, Taliwang 30 September 2022

<sup>106</sup> H. Sanusi, *Wawancara*, Taliwang 9 September 2022



benar pada kegiatan observasi atau mengamati bagi peserta didik dilakukan di dalam kelas dengan menampilkan beberapa video.<sup>107</sup> Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti terkait kegiatan pengamatan di SMAN 01 Taliwang:<sup>108</sup>



Gambar 2.4  
Kegiatan mengamati di dalam kelas

Selanjutnya peneliti kemudian mewawancarai pak Najam selaku guru PAI di SMAN 02 Taliwang dengan menanyakan di mana biasanya kegiatan observasi dilakukan bersama peserta didik. Beliau kemudian mengatakan:

“Saya sudah mengarahkan peserta didik untuk mengamati beberapa gambar dan video di dalam kelas. Memang ada beberapa materi yang kita lakukan di luar kelas seperti mengamati kegiatan praktik atau permainan peran, jadi tidak selalu saya mengarahkan mereka untuk mengobservasi gambar ataupun video di dalam kelas saja. Seperti contoh kasus pada materi berbusana muslim dan muslimah adalah cermin kepribadian. Nanti mereka saya suruh melihat-lihat jenis pakaian yang digunakan oleh orang-orang sekitar. Timbul lagi pertanyaan dari siswa, masa kita menilai orang dari penampilannya saja pak guru, bukannya Allah tidak melihat dari pakaiannya. Atau ada juga yang memberikan pernyataan seperti, bahkan ada juga pak guru yang penampilannya kumuh tapi kan baik

---

<sup>107</sup> *Observasi*, Taliwang 10 September 2022

<sup>108</sup> *Dokumentasi*, Taliwang 10 September 2022

orangnya. Nanti dari pertanyaan-pertanyaan itu kita kumpulkan dan catat untuk menjadi bahan diskusi kita bersama”.<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti kemudian kembali mencoba untuk menggali lebih dalam lagi dengan mengobservasi lokasi kegiatan mengamati yang dilakukan peserta didik. Peneliti melihat bahwa memang benar kegiatan mengamati dilakukan di dalam dan di luar kelas.<sup>110</sup> Berikut adalah hasil dokumentasi peserta didik yang sedang melakukan kegiatan mengamati di dalam dan di luar kelas:<sup>111</sup>



Gambar 2.5

Kegiatan mengamati di dalam dan di luar kelas

Kemudian peneliti selanjutnya mewawancarai bu Mirna selaku guru PAI di SMKN 01 Taliwang dengan menanyakan hal yang sama yaitu di mana biasanya kegiatan observasi dilakukan bersama peserta didik. Beliau kemudian mengatakan:

“Pembelajaran tidak selalu kita lakukan di dalam kelas. Saya juga pernah mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan observasi di luar kelas. misalnya pada materi perilaku-perilaku terpuji seperti adil, rido dan amal sholeh. Kemudian saya juga mengarahkan mereka untuk mengobservasi

<sup>109</sup> Najam, *Wawancara*, Taliwang 13 Oktober 2022

<sup>110</sup> *Observasi*, Taliwang 14 Oktober 2022

<sup>111</sup> *Dokumentasi*, Taliwang 14 Oktober 2022



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**





**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



**Perpustakaan UIN Mataram**



Bersama Ibu Sugrawari kepala sekolah SMAN 02 Taliwang

Perpustakaan **UIN Mataram**

Bersama Pak Najam selaku guru PAI di SMAN 02 Taliwang



Bersama Kepala sekolah dan Guru PAI SMKN 01 Taliwang  
Pak Nasir dan Bu Mirna



Bersama guru PAI SMKN 01 Taliwang, Bu Mirna, S.Pd.I



Kegiatan belajar mengajar di SMAN 01 Taliwang



Kegiatan belajar mengajar di SMAN 02 Taliwang



Kegiatan belajar mengajar di SMKN 01  
Taliwang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

**PASCASARJANA**

Jalan Pendidikan No.35 – Mataram – NTB

Website : [www.pasca.uinmataram.ac.id](http://www.pasca.uinmataram.ac.id), Email : [pascasarjana@uinmataram.ac.id](mailto:pascasarjana@uinmataram.ac.id)

Nomor : B: 1051/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/11/2022  
Sifat : Penting  
Lamp. : 1 Berkas  
Hal : **Pemohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan Tugas Akhir Semester (TESIS) mahasiswa sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister pada Pascasarjana UIN Mataram, oleh karena itu mohon kiranya agar mahasiswa kami diberikan rekomendasi penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

Adapun mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Nama : **DZURRIYUN TOYIBI**  
NIM : 210401008  
Semester/T. A. : III ( Ganjil ) 2022/2023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA SE-  
KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA  
BARAT TAHUN 2021/2022

Tempat Penelitian : 1. SMA SE-KECAMATAN TALIWANG  
KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 21 November 2022

Direktur,

**Prof. Dr.H. Fahrurrozi., MA**  
NIP. 197512312005011010



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362  
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: [brida@ntbprov.go.id](mailto:brida@ntbprov.go.id) Website : [brida.ntbprov.go.id](http://brida.ntbprov.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / 2280 / II – BRIDA / XI / 2022  
**TENTANG**  
**PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
  - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat Dari Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : B:1051/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/11/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
  - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/2172/XI/R/BKBPND/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

**MEMBERI IZIN**

Kepada ;  
Nama : Dzurriyun Toyibi  
NIK / NIM : 5207021210980001 /210401008  
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram  
Alamat/HP : Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat/087855514657  
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMA Sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022"  
Lokasi : SMAN 01 Taliwang, SMAN 02 Taliwang dan SMKN 01 Taliwang  
Waktu : November - Desember 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: [litbang.bridaprovntb@gmail.com](mailto:litbang.bridaprovntb@gmail.com)

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat  
Pada tanggal, 24 November 2022  
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB  
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI  
DAN TEKNOLOGI

LALU SURYADI/SP. MM  
NIP. 19691231199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Sumbawa Barat ;
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. NTB ;
- Kepala KCD Dikbud Kab.Sumbawa Barat ;
- Direktur Pascasarjana UIN Mataram ;
- Kepala SMAN 01 Kab.Sumbawa Barat ;
- Kepala SMAN 02 Taliwang Kab.Sumbawa Barat ;
- Kepala SMKN 01 Taliwang Sumbawa Barat ;
- Yang Bersangkutan ;
- Arsip .





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/2192/XI/R/BKBDN/2022

1. **Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram  
Nomor : B.1051/Un.12/PP.00.9/PS/10/2022  
Tanggal : 21 Oktober 2022  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. **Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **DZURRIYUN TOYIBI**  
Alamat : Dusun Tanak Beak Barat RT/RW 000/000 Kel/Desa. Tanak Beak Kec. Narmada Kab. Lombok Barat No. Identitas 5207021210980001 No Tlpn. 087855514657  
Pekerjaan : Mahasiswafi Jurusan PAI  
Bidang/Judul : **ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA SEKECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT TAHUN 2021/2022**  
Lokasi : SMAN 01 Taliwang, SMAN 02 Taliwang dan SMKN 01 Taliwang  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : November - Desember 2022  
Status Penelitian : Baru

3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**
- Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 24 November 2022



**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Sumbawa Barat Cq.Ka. Kesbangpol Kab. Sumbawa Barat di Tempat;
3. Kepala UPT. Dikmen Kab. Sumbawa Barat di Tempat;
4. Kepala SMAN 01 Kab. Sumbawa Barat di Tempat;
5. Kepala SMAN 02 Taliwang Kab. Sumbawa Barat di Tempat;
6. Kepala SMKN 01 Taliwang Sumbawa Barat di Tempat;
7. Yang Bersangkutan
8. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA BARAT  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Bung Hatta Komplek Kemutar Telu Center ( KTC )  
Taliwang-Sumbawa Barat, kode pos 84355

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070/732/Bakesbangpol/XI/2022

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
2. Surat Dari Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Mataram Nomor : B.1051/Un.12/PP.00.9/PS/10/2021  
Tanggal : 21 Oktober 2022  
Perihal : Rekomendasi Penelitian
- Menimbang : Setelah mempelajari Proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada :
1. Nama : **DZURRIYUN TOYIBI**
  2. Alamat : Dusun Tanak Beak Barat RT/RW.000/000 Kel/Desa Tana Beak Kecamatan Narmada Kab. Lombok Barat.
  3. Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PAI.
  4. NIM : -
  5. Telp/Email : 087 855 514 657
  6. Bidang/Judul : **Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMA Sekacamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.**
  7. Tujuan : Sebagai Bahan Penyusunan Skripsi
  8. Peserta : 1 ( satu ) Orang
  9. Lokasi : SMAN 01 Taliwang, SMAN 02 Taliwang, SMKN 01 Taliwang
  10. Lamanya : 1 November-31 Desember 2022
  11. Status Penelitian : Baru

Hal-hal yang harus ditaati :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangannya pada Bupati atau Pejabat yang ditunjuk;
2. Kegiatan Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada surat permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka rekomendasi penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan tersebut;
3. Kegiatan Penelitian harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan tidak menimbulkan keresahan di tengah masyarakat, disintegrasi bangsa dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia,
4. Apabila masa Rekomendasi Kegiatan Penelitian telah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian belum selesai, maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Kegiatan dimaksud;
5. Melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Sumbawa Barat melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taliwang, 31 November 2022

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan  
Politik Kab. Sumbawa Barat,

MUHAMMAD SUHARNO, S.Sos

Pembina Utama Muda IV/c

NIP. 19681110 199803 1 014

Tembusan:

1. Bupati Sumbawa Barat di Tempat
2. Camat Taliwang Kab. Sumbawa Barat di Tempat
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sumbawa Barat di Tempat.
4. Kepala Sekolah SMAN 01 Taliwang
5. Kepala Sekolah SMAN 02 Taliwang
6. Kepala Sekolah SMKN 01 Taliwang
7. Yang Bersangkutan
8. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TALIWANG**

Jalan Telaga Biru No. 1 (0372) 81211 Taliwang, Sumbawa Barat  
Email : smanditataliawang@yahoo.co.id Website : www.sman1taliwang.sch.id

Nomor : 421.3/283/SMAN 1 Tlg/2022  
Lamp : -  
Hal : **Balasan Permohonan ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri  
Provinsi Nusa Tenggara Barat  
di\_  
tempat

Menindaklanjuti surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat nomor 070/2172/XI/R/BKBPDN/2022 tanggal 24 November 2022 perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian atas nama :

Nama : Dzurriyun Toyibi  
NIK : 5207021210980001  
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram  
Judul : Analisis Penerapan Pendekatan Sainetik Dalam Pembelajaran PAI di SMA  
Se-Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022/2023  
Lamanya : November – Desember 2022

Dengan ini kami tidak keberatan dan member ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan praktik mengajar di SMAN 1 Taliwang.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Taliwang, 3 Desember 2022





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA NEGERI 2 TALIWANG**  
Alamat : Jalan Brang Rea No 07 Kel. Menala – Taliwang  
Email : sman2taliwang@yahoo.com

## SURAT IZIN PENELITIAN

**NOMOR : 858/257/SMAN 2 TLG/XI/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGRAWATI, S.Pd  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Instansi/Lembaga : SMA NEGERI 2 TALIWANG  
Alamat : Jln. Brang Rea No. 07 Kelurahan Menala Kec. Taliwang KSB

Dengan ini memberikan izin untuk melakukan penelitian bagi mahasiswa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat berikut ini :

Nama : Dzurriyun Toyibi  
Alamat : Dusun Tanak Beak Barat Rt.Rw 000/0000 Kel/Desa Tanak Beak Kec. Narmada Kab.Lombok Barat  
Lama Penelitian : November-Desember 2022  
Judul Tesis : Analisis Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran PAI di SMA Sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022

Demikian surat izin penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taliwang, 23 November 2022

Kepala Sekolah,





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 TALIWANG  
Jalan Banjar KM 3 Taliwang - Sumbawa Barat 84455  
laman : www.smkn1taliwang.sch.id email : smkn1taliwang@hotmail.co.id

WWW.SMKN1TALIWANG.SCH.ID SMK NEGERI SATU TALIWANG SMK NEGERI 1 TALIWANG OFFICIAL SMKN1TALIWANG

### SURAT IZIN

Nomor:423/537/SMKN 1 Tlg/2022

Menindaklanjuti surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB dengan Nomor:070/2172/XI/R/BKBPND/2022. Dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Dzurriyun Toyibi  
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram  
Judul Penelitian : Analisis penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMA sekecamatan Taliwang KSB Tahun 2021/2022  
Waktu Pelaksanaan : November s/d Desember

Untuk mengadakan penelitian di SMKN 1 Taliwang dengan ketentuan mahasiswa tersebut diatas menaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMKN 1 Taliwang.

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram



**Karyadi, S.Kom**

NIP.19820404 200901 1 014



#### A. Identitas Diri

Nama : Dzurriyun Toyibi  
Tempat/Tanggal lahir : Taliwang, 12 Oktober 1998  
Alamat Rumah : Desa Tanak Beak, Kec. Narmada, Kab. Lombok Barat  
Nama Ayah : H. Syamsul Padli, M.Pd.I  
Nama Ibu : Hj. Mulyani  
Nama Istri : Yunita Hidayati, M.Pd  
Nama Anak : - Juanita Hana Athifa  
- Ulqiya Hanna Dzakirah

#### B. Riwayat Pendidikan

##### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN 01 Taliwang, 2011
- b. SMP Ponpes Al Ikhlas Taliwang, 2014
- c. MA Nurul Haramain NWDI Putra Narmada, 2017
- d. Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2021

##### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Tidak ada
- b. Tidak ada

#### C. Riwayat Pekerjaan

1. Wirausahawan Pondok Pesantren Nurul Haramain
2. Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Nurul Haramain Kec. Narmada Kab. Lombok Barat Prov. Nusa Tenggara Barat
3. Tenaga Ajar di MI Al Azhar Kec. Kuta Kab. Badung Prov. Bali

#### D. Pengalaman Organisasi

1. Bagian Dekorasi Panitia Lomba Pidato 2014 – 2015
2. Ketua Rayon Sholahuddin 2015 – 2016
3. Bagian Persidangan Panitia Khutbatul Arsy 2016 – 2017
4. Bagian Keamanan OSNH (Organisasi Santri Nurul Haramain) 2016 – 2017

5. Ketua Kosma Strata 1 (Kordinator Mahasiswa) 2017 – 2021
6. Ketua Kosma Pascasarjana Kelas A (Kordinator Mahasiswa) 2021-2023



**Perpustakaan UIN Mataram**